

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

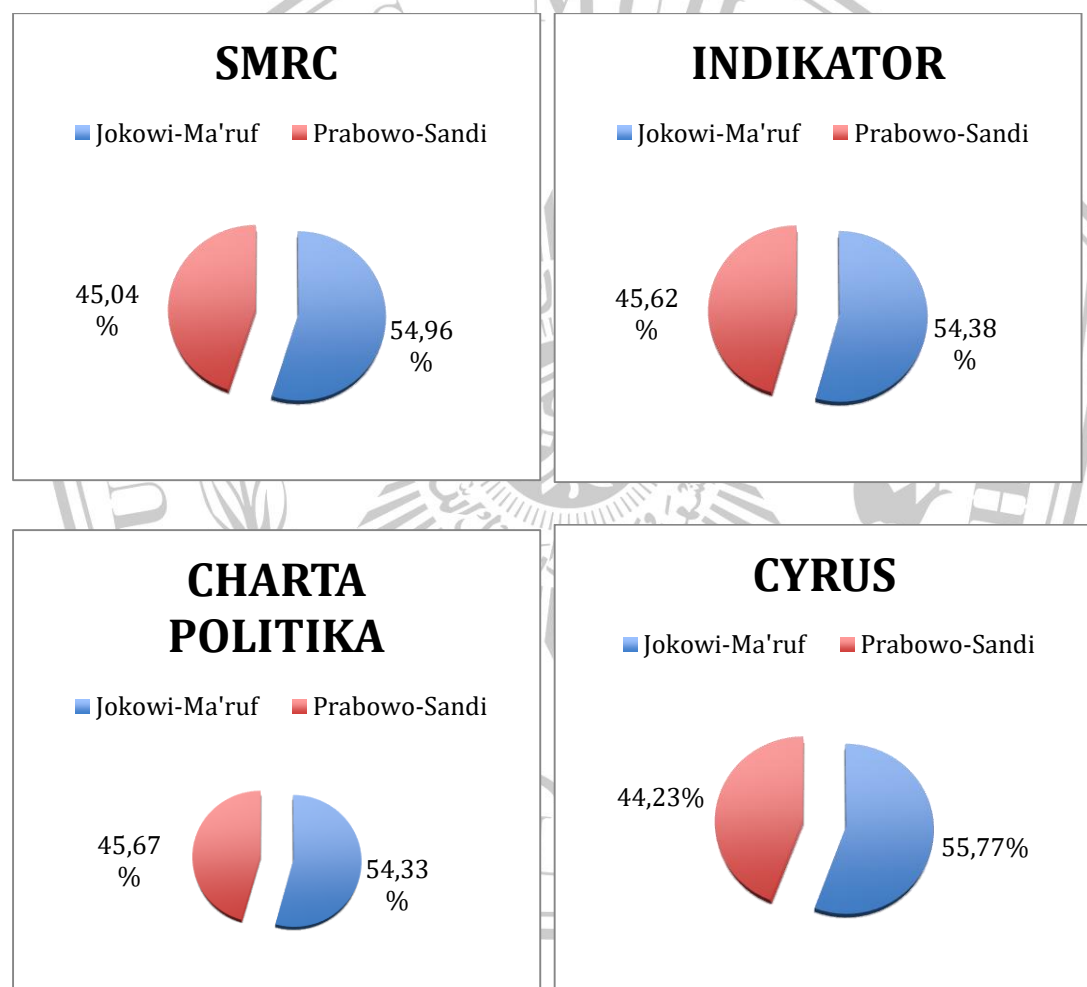
April 2019, Indonesia sedang menyelenggarakan Pemilihan Umum bagi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia yang akan menduduki jabatan periode 2019-2024. Adapun pasangan capres dan cawapres dari masing-masing yaitu 01 ditempati oleh Jokowi-Ma'ruf Amin dan 02 ditempati oleh Prabowo-Sandi. Kedua belah pihak pun memiliki tim kampanye tersendiri yaitu dari tim 01 dinamakan Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf, dan tim 02 yaitu Badan Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi. Pemilihan umum di Indonesia serentak diselenggarakan pada 17 April 2019 dengan batas waktu hanya sampai pada pukul 13.00 waktu setempat. Sedangkan untuk WNI diluar Indonesia, pemungutan suara diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) lebih dulu yaitu tanggal 8-14 April 2019.

Pada saat yang bersamaan ketika pemungutan suara telah dihentikan pukul 13.00 waktu setempat, masing-masing Tempat Pemungutan Suara (TPS) langsung melakukan penghitungan suara dimana hasil penghitungan tersebut langsung masuk ke pusat data sebagai hasil sementara atau sampel. Hasil penghitungan tersebut dinamakan *Quick Count* atau hitung cepat yang dinaungi oleh lembaga survei yaitu SMRC, Indo Barometer, Litbang Kompas, dan Populasi Center. Keempat lembaga survei tersebut merupakan lembaga resmi yang telah terdaftar di Komisi Pemilihan Umum (KPU) bersamaan dengan 36 lembaga survei lainnya. SMRC, Indo Barometer, Litbang Kompas, maupun Populasi Center merilis hasil *quick count* mulai pukul 15.00 WIB secara bertahap. Pemilu 2019 kali ini diselenggarakan 810.329 Tempat

Pemungutan Suara (TPS) di 34 provinsi dengan total pemilih mencapai 190.779.969 orang (Raditya, 2019).

Selain empat lembaga survei diatas yang telah disebutkan, adapun lembaga survei lainnya yakni Indikator, Charta Politika, dan Cyrus. Para lembaga survei tersebut mengeluarkan hasil sementara pada pukul 17.00 WIB yaitu dengan perolehan suara sebagai berikut :

Diagram Lingkaran 1.1
Hasil *Quick Count*



Sumber: <https://tirto.id/hasil-quick-count-pilpres-2019-update-1700-dmAo>
Diakses tanggal 19 April 2019

Hasil *quick count* diatas merupakan hasil sementara yang telah dikeluarkan langsung setelah usainya pencoblosan dihari yang sama. Hasil tersebut dari lembaga survei

yang telah bekerjasama dengan *tirto.id*, namun ini bukan merupakan hasil yang resmi. Hasil resmi nantinya akan dikeluarkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) setelah melakukan rekapitulasi suara nasional secara manual (DH, 2019).

Hingga pukul 20.00 WIB data yang masuk pada *quick count* sudah mencapai diatas 90% dan tidak merubah data yang ada pada sore harinya dimana pasangan calon 01 Jokowi-Ma'ruf tetap mengungguli kedudukan hasil *quick count* dari pasangan calon 02 Prabowo-Sandi (Wahyono, 2019). Akan tetapi meskipun hasil *quick count* menunjukkan demikian, hal ini tidak berpengaruh dengan pasangan calon 02 Prabowo-Sandi dimana mereka tetap optimis akan kemenangan yang diraih seperti apa yang dikatakan oleh Prabowo Subianto dalam konferensi pers bertempat dikediamannya Jalan Kertanegara IV Jakarta ditemani oleh para petinggi Badan Pemenangan Nasional (BPN) yaitu Djoko Santoso, Sohibul Iman, dan Amien Rais. Prabowo menyampaikan deklarasi kemenangan Pilpres 2019 kepada para wartawan yang hadir dan disiarkan langsung pada sore hari bersamaan pada saat hasil *quick count* keluar. Prabowo mengatakan :

“Saudara-saudara setanah air, pada hari ini saya Prabowo Subianto menyatakan bahwa saya dan saudara Sandiaga Uno mendeklarasikan kemenangan presiden dan wakil presiden 2019-2024 berdasarkan perhitungan lebih 62 persen” (18/04/19, 17:52 WIB).

Menurut Prabowo setelah menyampaikan deklarasi kemenangan, hal ini didasari oleh adanya berbagai bukti kecurangan yang didapat oleh timnya dimana bukti kecurangan tersebut terdapat dari seluruh daerah, desa, serta kecamatan di Indonesia. Oleh adanya bukti tersebut, pasangan calon 02 Prabowo-Sandi optimis mengklaim diri mereka akan menjadi presiden dan wakil presiden seluruh rakyat Indonesia demi NKRI dan UUD 1945 (Triyoga, 2019).

Selain deklarasi kemenangan tersebut, Amien Rais selaku Dewan Pembina Pemenangan Nasional (BPN) Prabowo-Sandi yang merupakan politikus senior Partai Amanat Nasional (PAN) dalam pemberitaan online yang disajikan oleh Merdeka.com juga turut menyatakan bahwa presiden terpilih adalah Prabowo. Berikut pernyataannya dalam berita yang berjudul **“Hadiri Syukuran Kemenangan, Amien Rais Tegaskan Presiden Terpilih adalah Prabowo” (24/04/19, 17:46 WIB) :**

“Saudara sekalian dalam khazanah politik itu kalau Pilpres sudah selesai yang menang sebelum dilantik dinamakan presiden elect, presiden sudah dipilih yaitu Pak Prabowo. Presiden bebek lumpuh, dia tidak boleh lagi menambah utang baru, tidak boleh lagi ambil kebijakan fundamental. Karena itu sebagai presiden bebek lumpuh tenang-tenang saja, nanti akan ada pergantian yang sejuk, yang konstitusional, demokratis,” kata Amien (**Merdeka.com**).

Menurut sumber Merdeka.com, bebek lumpuh yang dikatakan oleh Amien Rais yaitu pemimpin saat ini dimana menurutnya presiden sekarang sudah tak boleh mengambil kebijakan baru di negara. Adanya deklarasi kemenangan dari tim pasangan calon 02 Prabowo-Sandi ini ditanggapi langsung oleh Bara Hasibuan selaku Wakil Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) mengatakan dalam pemberitaan online Detik.com yang berjudul **“BPN Klaim Kemenangan 80%, Bara Hasibuan: Bertentangan dengan Quick Count” (25/04/19, 12:56 WIB) :**

“Jangan kita melakukan klaim kemenangan tapi tanpa data valid dan kredibel. Apalagi kalau klaim tersebut bertentangan dengan hasil *quick count* yang menurut sejarah dalam beberapa kali pemilu terakhir ini sudah ada dan terbukti konsisten. Hampir bisa dikatakan akurasi 90% sama dengan hasil KPU”, imbuh dia (**Detik.com**).

Bara menyayangkan sikap Djoko Santoso yang terkesan memanasi situasi dimana harusnya bisa menggambarkan realitas dan mengkondisikan para pendukung harus bisa menerima hasil yang didapat untuk kepentingan bangsa dan menghormati proses demokrasi yang masih berlangsung. Dapat dilihat dari kutipan kedua berita diatas bahwa Detik.com dan Merdeka.com menyajikan pemberitaan online mengenai

deklarasi kemenangan tersebut dengan sudut pandang yang berbeda. Terlihat bahwa ada pemberitaan yang pro dan juga kontra.

Media pertama yaitu Detik.com merupakan media yang kini menjadi salah satu situs ternama di Indonesia dengan jumlah visitor yang sangat besar dan menjadi salah satu situs yang paling sering dibuka oleh seluruh pengguna internet di Indonesia. Detik.com menduduki peringkat empat besar media online terpopuler di Indonesia 2019 dalam hasil survey alexa.com. Seiring dengan berjalannya waktu, Detik.com telah melakukan perbaikan-perbaikan pada situsnya terutama pada keakuratan berita yang akan mereka berikan kepada khalayak. Detik.com kini hadir dengan tema "*Breaking News*" yang menjadikan Detik.com portal berita online sebagai informasi terbaru, tercepat dan terkini. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa Detik.com merupakan bagian dari PT Trans Corporation yang merupakan salah satu anak perusahaan CT Corp. CT Corp merupakan perusahaan yang dimiliki Chairul Tanjung.

Media kedua yaitu Merdeka.com dibangun oleh perusahaan teknologi yang terdiri dari orang-orang yang mengerti PHP & Apache/FreeBSD lebih dulu daripada ilmu jurnalistik serta mengutamakan independensi tanpa pengaruh dari manapun. Merdeka.com merupakan situs berita nasional yang mengutamakan independensi dengan semangat untuk mencerdaskan bangsa. Merdeka.com merupakan situs berita dari KapanLagi.com yang menyajikan informasi berita Indonesia didirikan oleh Steve Christian tahun 2011 dengan investasi oleh Sugiono Wiyono dari Trikomsel. Merdeka.com sendiri menempati urutan keenambelas dalam survei alexa.com sebagai situs yang paling sering diakses. Merdeka.com merupakan suatu wadah merdeka berkreasi dimana mampu menyajikan informasi yang sebenarnya dan dapat dinikmati serta berita yang disajikan harus benar, cepat, mudah diakses, akurat dan bisa

dipertanggungjawabkan. Adapun tujuan dari merdeka.com yaitu mampu menjadi sebuah media yang bisa diakses jutaan orang melalui teknologi tanpa adanya batasan atau dibatasi karena tidak ada yang lebih berharga daripada menjadi merdeka.

Tabel 1.1
Top Sites in Indonesian by Alexa.com

No.	Site	Daily Time on Site	Daily <u>Pageviewers</u> per Visitors	% of Traffic From Search	Total Sites Linking In
1	Tribunnews.com	5:11	3.86	32.10%	39,641
2	Google.com	8:18	10.81	0.60%	2,396,485
3	Youtube.com	8:43	5.02	11.10%	1,880,964
4	Detik.com	7:56	4.44	21.00%	59,679
5	Okezone.com	1:26	1.68	3.70%	19,258
6	Tokopedia.com	5:60	5.17	19.90%	64,917
7	Bukalapak.com	5:19	15.47	32.60%	42,802
8	Liputan6.com	3:33	2.78	30.30%	21,993
9	Kompas.com	7:16	2.59	31.80%	44,615
10	Sindonews.com	7:11	6.59	5.60%	5,176
11	Blogspot.com	3:05	2.41	42.10%	13,493
12	Google.co.id	5:09	5.44	10.70%	24,722
13	Grid.id	3:36	2.44	17.60%	5,400
14	Kumparan.com	1:33	1.76	13.60%	3,895
15	Idntimes.com	1:32	1.49	39.90%	5,261
16	Merdeka.com	2:22	1.70	33.10%	12,230
17	Suara.com	2:24	1.76	10.40%	3,057
18	Yahoo.com	3:55	3.54	8.60%	467,949
19	Kaskus.co.id	3:49	2.56	68.30%	29,842
20	Cnnindonesia.com	2:26	1.93	22.20%	5,873

Sumber: <https://www.alexa.com/topsites/countries/ID>
Diakses tanggal 25 April 2019

Dalam hal ini, komunikasi massa yang berlangsung memiliki peranan yang penting dalam menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak. Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai proses komunikasi yang berlangsung dimana pesannya dikirim dari sumber yang melembaga kepada khalayak yang sifatnya massal melalui alat-alat yang bersifat mekanis seperti radio, televisi, surat kabar dan film (Cangara, 2010:37). Namun dalam perkembangan komunikasi yang sudah sangat modern, ada satu perkembangan tentang media massa yaitu ditemukannya internet yang mana jika

ditinjau dari ciri, fungsi, dan elemennya internet masuk dalam komunikasi massa (Nurudin, 2011:5). Ada satu kenyataan yang tidak terbantahkan dan sangat mempengaruhi proses komunikasi dalam masyarakat modern yakni keberadaan media massa (cetak maupun elektronik) dimana media massa telah menjadi fenomena tersendiri pada masyarakat modern saat ini (Nurudin, 2011:33).

Komunikasi massa merupakan suatu komunikasi melalui media massa dimana mempelajari komunikasi massa tidak ada gunanya tanpa mengaitkan peran media. Bahkan bisa dikatakan media massa menjadi alat utama dalam proses komunikasi massa (Nurudin, 2011:35). Melalui media kita mendapatkan berbagai macam informasi. Akan tetapi, realitas yang dihadirkan media kepada para khalayak bukan termasuk realitas yang sesungguhnya. Adapun maksud dari hal ini yaitu realitas tersebut sudah dibentuk dan dibingkai sedemikian rupa oleh para media yang bersangkutan dimana setiap media termasuk media online memiliki *frame* berita masing-masing pada penulisan berita yang nantinya akan berpengaruh terhadap arah pemberitaan. Seperti pemberitaan diatas, hal tersebut bisa saja dilakukan kedua media agar dapat menggiring opini publik tentang yang terjadi saat ini. Menggiring opini publik dengan tujuan publik akan menjadi bingung atau publik akan percaya begitu saja dengan pemberitaan yang disajikan.

Dilihat dari kepemilikan kedua media online ini, terlihat bahwa ada keberpihakan diantara kedua media terhadap pemilihan presiden yang sedang berlangsung saat ini. Kepentingan dari masing-masing media juga telah diketahui bahwa Chairul Tanjung sebagai konglomerat di Indonesia pemilik Detik.com berdiri dibelakang calon presiden dan calon wakil presiden pasangan Jokowi – Ma'ruf Amin. Oleh sebab itu, pemberitaan yang disajikan oleh Detik.com lebih terfokuskan kepada pasangan Jokowi – Ma'ruf Amin. Oleh sebab itu, berita yang disajikan oleh

Detik.com mengenai deklarasi kemenangan Prabowo-Sandi lebih menyudutkan pasangan calon 02 tersebut dimana konstruksi media yang dibangun dalam menciptakan suatu berita tergantung pada keberpihakan media itu sendiri yang akan dipengaruhi oleh ideologi dari masing-masing media. Sedangkan, Steve Christian sebagai pendiri Merdeka.com sampai saat ini tetap mendukung pasangan calon presiden Prabowo Subianto sejak pemilu 2014 lalu. Akan tetapi, Steve Christian tidak ingin menyudutkan salah satu pasangan calon presiden dalam pemberitaan yang akan dimuat oleh media miliknya. Merdeka.com akan bersikap netral dalam memberikan pemberitaan karena perusahaan milik Steve Christian tersebut tidak ingin membuat pemikiran masyarakat jadi terarah kesuatu kelompok tertentu.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui bagaimana media mengkonstruksi berita peneliti menggunakan analisis *framing* yaitu membingkai sebuah peristiwa. Sobur mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu yang pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Sobur, 2015:162).

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti tertarik untuk meneliti menggunakan analisis *framing* bagaimana realitas dibingkai, dikonstruksi dan dimaknai oleh suatu media. Dalam hal ini, peneliti mengambil topik penelitian mengenai **“Konstruksi Media Online tentang Deklarasi Kemenangan Prabowo Subianto dalam Pemilihan Presiden 2019 (Analisis *Framing* pada Pemberitaan di Detik.com dan Merdeka.com periode 17 April-25 April 2019)”**. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran hasil penelitian terkait *framing* atau pembingkaiian pemberitaan politik di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dibuat rumusan masalah yaitu “bagaimana konstruksi Detik.com dan Merdeka.com mem-*framing* deklarasi kemenangan Prabowo Subianto dalam Pemilihan Presiden 2019 periode 17 April – 25 April 2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan konstruksi Detik.com dan Merdeka.com tentang deklarasi kemenangan Prabowo Subianto dalam Pemilihan Presiden 2019 menggunakan analisis *framing* periode 17 April – 25 April 2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji tentang keberpihakan dan kebijakan media online Merdeka.com dan Detik.com dalam pembedaan berita, dan dapat memahami sudut pandang pada pemberitaan yang disajikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi khususnya bagi para mahasiswa Ilmu Komunikasi yang mengadakan penelitian sejenis mengenai *framing* dalam pemberitaan.

1.4.2 Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, manfaat dan pemahaman terkait keberpihakan dan kebijakan media tentang bentuk *framing* pemberitaan media online di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para media online yang secara sadar maupun tidak sadar sudah memproduksi berita ada yang mengandung berita negatif.